

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dewasa ini desa dianggap jauh tertinggal dari kota dalam hal ekonomi, kesejahteraan, dan pendidikan. Pemerintah telah melaksanakan banyak rencana guna untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan. Desa memegang peranan krusial ketika berupaya membangun nasional sebab demografi Indonesia condong bertempat di pedesaan, sehingga memiliki pengaruh yang lumayan besar terhadap usaha menciptakan stabilitas nasional. Karenanya, status desa dinilai memiliki arti yang strategis untuk pengembangan negara, karena desa merupakan dasar penentuan persoalan masyarakat untuk merencanakan dan mencapai tujuan nasional di taraf desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu pemanfaatan desa sebagai sarana dalam penyaluran dana untuk masyarakat. Oleh karena itu, selain keberadaan koperasi dan lembaga keuangan lainnya di desa sebagai lembaga simpan pinjam bagi masyarakat menengah ke bawah, desa juga memiliki lembaga simpan pinjam yang beroperasi di desa pakraman/adat yang disebut BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa didefinisikan lembaga usaha yang semua maupun sebagian besar modal dipunyai dari desa, dan kekayaan desa terlibat secara langsung. Oleh karena itu, pada dasarnya BUMDes sebagai lembaga desa dalam memanfaatkan semua sisi potensial ekonomi, pelebagaan ekonomi, dan potensi

SDM dan masyarakat yang ada di desa. Guna menggapai capaian pengembangan nasional, desa menjadi agen terdepan pemerintah yang bisa menggapai komunitas sasaran konkret yang hendaknya mensejahterakan, melalui pembentukan sesuatu badan usaha yakni BUMDes cocok dengan permendagri No 39 tahun 2010 mengenai badan usaha milik desa, yang mengatakan jika: “guna menambah keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan serta tingkatkan pemasukan warga lewat bermacam aktivitas usaha ekonomi penduduk pedesaan, didirikan badan usaha milik desa yang selaras dengan kebutuhan serta kemampuan desa” (Ramadana, 2013:1068).

Badan Usaha Milik Desa sudah dipercayakan bahwasanya ketika peningkatan penghasilan masyarakat dan juga pendapatan desa, pemerintahan desa mampu menghadirkan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes ialah organisasi sosial ekonomi desa dengan betul-betul bisa untuk kelembagaan komersial yang bisa bersaing di luar desa dan juga mampu dalam memenuhi keperluan masyarakat dalam terhadap layanan sirkulasi ketersediaan jasa dan barang. Melalui hal tersebut BUMDes merupakan organisasi komersial, tetap menghitung efisiensi dan juga efektifitas ketika program lembaga keuangan dan sektor riil (Ramadana, Ribawanto, dkk 2013).

Badan Usaha Milik Desa dalam kenyataannya didirikan dan juga diatur melalui asas solidaritas dan gotong royong yang mengikutinya melalui landasan kekeluargaan. Itu berpotensi menyesuaikan atas yang termaktub melalui Undang-Undang No. 6 tahun 2004 tentang desa pasal 89 yang mengungkapkan, bahwasanya tujuan terhadap hadirnya BUMDes, yakni sebagai perluasan usaha, pengembangan desa, pemanfaatan komunitas desa dan pengalokasian bantuan terhadap masyarakat

rentan dengan bantuan atau jaminan sosial dan program insentif mengalir yang disetujui melalui anggaran pendapatan dan belanja desa (Nursetiawan, 2018).

Tujuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu secara umum demi menaikkan taraf ekonomi desa, menambah lapangan pekerjaan dan juga peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Kegiatan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Eka Budi Sakti yaitu kegiatan simpan pinjam. Ciri lembaga BUMDes ialah menitikberatkan kepada profit semata. Umumnya tata kelola kegiatannya ialah kejujuran, keterbukaan, berkeadilan, dan partisipatif. Melalui fungsi BUMDes merupakan sebagai laju penggerak ekonomi desa, dari stuktur usaha yang membuahkan Pendapatan Asli Desa (PADes), juga terhadap sarana demi memacu kecepatan kenaikan taraf sejahtera komunitas desa (Dewi, 2014:2).

Badan usaha milik desa (BUMDes) Eka Budi Sakti ialah suatu lembaga atau badan usaha milik desa yang berada di Desa Seraya, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem. BUMDes ini mempunyai kontribusi dalam lembaga penyediaan jasa simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan dorongan di aspek perekonomian komunitas demi menaikkan pemasukan dan mensejahterakan komunitas Desa Seraya. Tujuan didirikannya BUMDes Eka Budi Sakti adalah untuk peningkatan kemahiran keuangan lembaga aparatur Desa, peningkatan ekonomi Desa, menambah lapangan pekerjaan dan Pendapatan Asli Desa (PAD) juga untuk memfasilitasi suatu program perekonomian melalui untuk pelaksanaan usaha demi pemenuhan keperluan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Eka Budi Sakti di Desa Seraya memiliki 4 unit usaha dan setiap unit memiliki kegiatannya masing bagiannya yang mampu disimak pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Unit Usaha dan Kegiatan BUMDes Eka Budi Sakti

No	Unit Usaha	Kegiatan
1	UED	1. Melayani Pinjaman. 2. Deposito. 3. Tabungan.
2	GSM	1. Tabungan. 2. Pinjaman RTS dan RTM. 3. Membantu pemerintah mencairkan BLT.
3	Gapoktan	1. Tabungan . 2. Deposito. 3. Pinjaman secara kelompok.
4	Pasar	1. Pungutan jasa parkir. 2. Jasa pemakaian dagang tetap dan tidak tetap. 3. Jasa dagang umum.

Sumber : BUMDes Eka Budi Sakti (2021)

Unit usaha BUMDes Eka Budi Sakti sendiri merupakan usaha yang diluncurkan dan diperluas oleh BUMDes. Bagian unit kegiatan ini ialah atribut utama pendiriannya BUMDes di desa dimana BUMDes memiliki peran penting untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari setiap unit usaha BUMDes Eka Budi Sakti memiliki beberapa kegiatan. Yang pertama Usaha Ekonomi Desa (UED) merupakan suatu lembaga desa yang bergerak dibidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi di desa, maka hal tersebut UED memiliki kegiatan melayani pinjaman, deposito dan tabungan. Selanjutnya Gerbang Sadu Mandara (GSM) yang merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dengan hasil untuk menurunnya jumlah masyarakat miskin, maka dari itu GSM memiliki kegiatan tabungan, pinjaman RTS dan RTM dan juga membantu pemerintah mencairkan BLT. Selanjutnya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang merupakan kelembagaan pertanian yang penyusunannya melalui maksud demi menyediakan berbagai kegiatan tani sejak bagian dimodalkan maka dari itu Gapoktan memiliki kegiatan penyediaan

tabungan, deposito dan pinjaman secara kelompok dan yang terakhir Pasar yang merupakan asset yang dimana memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat desa, maka dari itu pasar tersebut memiliki kegiatan pungutan jasa parkir, jasa pemakaian dagang tetap dan tidak tetap dan jasa dagang umum.

Pada praktikum keseharian, kita mampu mendapat berbagai pengertian atau istilah yang mencakup definisi yang hampir koheren melalui pengaturan sumber daya manusia, melalui fokus dan menitikberatkan yang heterogen. Dan ketika keberlangsungan hidup keseharian pula, manusia bukan terlepas sejak tata hidup organisasi, hal mana disebabkan tiap individu condong dalam hidup komunitasnya. Ini umumnya diketahui saat masa hidup keluarga, masyarakat, organisasi ataupun ketika lapangan kerja dimana tiap individu hendak melangsungkan komunikasi melalui lingkungan kerja itu sendiri. Organisasi tersebut hendaknya mesti mendapati tenaga kerja demi pencapaian target organisasi atau tujuan perusahaan. Daya utama yakni manusia mendapati peran yang sangat besar bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi ketika pengorganisasian yang disusun demi meningkatkan kemahiran kerja karyawan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sugianingrat, dkk, 2021:17). Manusia biasanya berkontribusi dominan dan aktif saat tiap program organisasi, sebab manusia menjadikan rancangan, pelaku, juga penentuan terbentuknya organisasi (Hasibuan, 2012).

Tiap perusahaan hendaknya selalu berupaya demi menaikkan kinerja pegawainya demi terwujudnya capaian yang selesai ditargetkan pihak perusahaan. Dalam menggapai tujuan tertentu perusahaan membutuhkan pegawai yang memiliki pengalaman yang mumpuni. Oleh karenanya diungkapkan bahwasanya

bertambah baik pekerjaan seorang karyawan di program usaha hingga begitu mudahnya bagi perusahaan untuk menggapai targetnya, kebalikannya semakin rendah kinerja kepegawaian sehingga kian sulit bagi perusahaan untuk menggapai tujuannya (Jufrizen, 2018). Menurut Moeheriono (2012:95) *performance* atau kinerja ialah gambaran terkait suatu tingkat capaian pelaksana sebuah pelaksanaan kegiatan ketika diwujudkannyatakan atas tujuan, sasaran, visi dan misi keorganisasian yang dituangkan kepada rancang strategi sebuah pengorganisaian. Atas kinerja adalah hasil kerja yang telah digapai seorang pegawai ketika melangsungkan sebuah perkerjaan bisa dievaluasi taraf kinerjanya, maka kinerjanya mampu dirumuskan melalui mencapai target dalam masa waktu yang ditetapkan organisasi (Pandi, 2018:83).

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja karyawan di pada sebuah organisasi. Suryani, dkk (2020:24) ada lima faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya, a). Stres kerja, b). Komunikasi dalam organisasi, c). Disiplin kerja, d). Konflik kerja, dan e). Motivasi. Pada penelitian ini peneliti membatasi faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu motivasi dan komunikasi dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masalah yang ditemukan di BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya hanya di dua faktor saja.

Untuk melihat hasil pendapatan pada Badan usaha milik desa (BUMDes) Eka Budi Sakti, nampak di tabel 1.2. berlandaskan lewat tabel tersebut bisa dilihat bahwa kinerja karyawan kurang tepat dengan harapan organisasi. Hal itu bisa dilihat dari tidak tercapainya pendapatan yang diharapkan perusahaan 2 tahun terakhir. Kinerja karyawan mengalami penurunan dilihat dari segi pendapatan,

pengeluaran dan dilihat juga dari sisa hasil usaha pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 3,31% Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa karyawan dan pimpinan yang laksanakan di BUMDes Eka Budi Sakti menurunnya kinerja karyawan diindikasikan karena ada beberapa masalah yang terjadi berkaitan dengan motivasi dan komunikasi yang diterima karyawan yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Tabel 1. 2 Hasil Pendapatan BUMDes Eka Budi Sakti

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Persentase (%)
1	2019	2.646.017.719	2.313.021.760	332.995.959	14,40
2	2020	2.325.434.168	2.093.256.806	232.177.362	11,09

Sumber : BUMDes Eka Budi Sakti (2020)

Faktor utama yang dibutuhkan guna meningkatkan usaha bagi kinerja karyawan adalah motivasi. Motivasi kerja ialah sebuah situasi yang mendukung dan membuat individu dirinya sendiri maupun di luar dirinya lewat keahliannya dan pemaham yang dimilikinya guna membuat sebuah aktivitas agar memperoleh hasil kerja yang baik dan didapatnya suatu target (Arisanti, dkk, 2019:104). Motivasi diartikan sebagai penunjang, keinginan, pendorong maupun keperluan-keperluan yang bisa menjadikan seseorang berambisi dan termotivasi dalam meminimalisir serta melengkapi dorongan pada dirinya, sehingga bisa berperilaku dan berbuat dengan Langkah-langkah tertentu yang membawa ke yang optimal (Sitorus, 2020:56). Untuk itu penting bagi pimpinan memberikan motivasi yang sesuai untuk semua karyawannya dikarena bisa mendorong prestasi kerja sehingga bisa berguna untuk organisasi. Tanpa adanya motivasi dari karyawan supaya bekerja sama untuk keperluan perusahaan tentu target yang sudah dirancang tak bisa diraih. Oleh karena itu motivasi selalu diartikan sebagai faktor pendorong tindakan seseorang. Sebab

kurangnya dorongan yang diberikan oleh atasan dapat menyebabkan kinerja karyawan tidak dapat optimal untuk melakoni kewajibannya. Selain kurangnya dorongan yang persembahkan oleh atasan ke bawahan, masalah yang dihadapi selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas juga dapat mempengaruhi motivasi kerja, fasilitas yang lengkap dan nyaman ketika bekerja untuk itu karyawan dapat mempunyai motivasi kerja yang tinggi (Maryadi, 2016). Maka dari itu fasilitas di dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat menunjang kinerja karyawan dalam penyelesaian tugasnya.

Selain motivasi, komunikasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Pada aktivitas sehari-hari, ada banyak individu yang beranggapan bahwasanya komunikasi ialah masalah mudah, dikarenakan sebatas dianalisa dari kejadian saat orang berkirim satu sama lain (Panuju, 2018). Maka dari itu untuk membentuk kinerja yang baik, diperlukan juga dengan terdapatnya komunikasi yang baik jua supaya atasan ke bawahan atau bawahan ke atasan. Komunikasi juga komponen yang utama pada sebuah organisasi, dikarenakan komunikasi yang tak baik bisa membuat kendala yang tidak baik didalam perusahaan, yang nantinya membebani perusahaan itu sendiri. Komunikasi yang tak baik antara atasan bersama bawahan serta bawahan bersama sesama menjadikan kesalahan serta timpang tindih antara satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lain. Komunikasi ialah suatu proses penyampaian pesan atau pergantian informasi yang dilaksanakan keduanya maupun lebih yang didalamnya mengandung pesan-pesan dan makna tertentu (Caropeboka, 2017:4).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di BUMDes Eka Budi Sakti dengan mewawancarai ketua dan beberapa karyawan BUMDes Eka Budi Sakti

menyatakan bahwa komunikasi pimpinan bersama karyawan serta karyawan bersama karyawan pada organisasi tersebut masih kurang terjalin dengan efektif sehingga menyebabkan miskomunikasi. Miskomunikasi yang dimaksud adalah karyawan diberikan tugas oleh atasan tetapi karyawan tersebut tidak menyelesaikan tugasnya melainkan menyelesaikan tugas yang lain dan masih ada rasa enggan antara karyawan kepada atasan untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, masalah yang dihadapi adalah didalam pembagian tugas ketika karyawan tidak memahami apa yang di tugaskan oleh atasan karyawan tersebut enggan untuk bertanya mengenai tugas yang diberikan hal tersebut menyebabkan terjadinya miskomunikasi. Dampak negatif dari adanya masalah dari komunikasi adalah jarak antara pimpinan dan bawahan semakin menjauh, maka dari itu sangat perlu diperhatikan bahwa komunikasi sangat penting diterapkan pada saat jam bekerja ataupun di luar dari jam kerja. Selain komunikasi, motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Rendah motivasi yang di berikan oleh atasan menyebabkan karyawan tidak bekerja secara optimal, semangat kerjanya kurang dan perkerjaannya tidak selesai secara maksimal menyebabkan misi yang sudah dirancang perusahaan tak bisa diraih.

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut untuk itu dibutuhkan adanya penelitian dengan judul: “Pengaruh Motivasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang diatas, maka adapun identifikasi permasalahan pada studi ini, yaitu seperti berikut:

1.2.1 Kinerja karyawan mengalami penurunan dilihat dari segi pendapatan.

- 1.2.2 Kurangnya motivasi yang diberikan oleh pimpinan menyebabkan menurunnya kinerja karyawan.
- 1.2.3 Masih adanya perasa enggan dari pegawai dengan pinpinannya dalam memberi tahu kendala-kendala yang dialami berhubungan pada tugas yang dilakukan sehingga bisa meganggu kinerjanya serta rendahnya korelasi antara pimpinan dan karyawan.
- 1.2.4 Motivasi kerja karyawan masih kurang dikarenakan masih kurangnya dorongan dari atasan untuk karyawannya, dan juga fasilitas kurang memadai.
- 1.2.5 Komunikasi yang terjalin kurang efektif antara atasan dengan karyawan menyebabkan terjadinya miskomunikasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari keterbatasan waktu dan biaya untuk itu studi ini hanya dibatasi pada Pengaruh Motivasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, untuk itu dirumuskan pokok permasalahan yakni seperti berikut:

- 1.4.1 Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya?
- 1.4.2 Apakah komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya?

1.4.3 Apakah motivasi dan komunikasi berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan pada BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pokok permasalahan diatas, untuk itu tujuan studi ini yakni mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan di BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan di BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan komunikasi terhadap karyawan di BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan pada maksud studi di atas, adapun manfaat dilaksanakannya pada studi ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil studi ini semoga bisa menyumbangkan gagasan serta himpunan referensi pengaruh motivasi dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada BUMDes Eka Budi Sakti di Desa Seraya.

1.6.2 Manfaat praktis

Bagi peneliti, supaya mempraktekan pengetahuan yang di peroleh dalam memahami sebuah peristiwa, menyumbangkan pemikiran maupun pemecahan.

1.6.3 Bagi Universitas, hasil studi ini bisa digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa serta bisa menjadi inventaris perpustakaan Fakultas / Universitas, sehingga dapat di pergunakan atau dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis.

